



**PENERAPAN MEDIA KANTONG BILANGAN UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA DALAM PENJUMLAHAN BILANGAN PADA
TEMA “BENDA, HEWAN DAN TANAMAN DI SEKITARKU” KELAS 1 MI
NURUL YAQIN GADING PROBOLINGGO**

Kafihatul Jalaliyah, Muhammad Hanif, Khoirul Asfiyak

PGMI Universitas Islam Malang

e-mail: kafihatul@gmail.com, muhammad.hanief@unisma.ac.id,
khoirul.asfiyak@unisma.ac.id

Abstract

The background of this research is the low students learning outcomes in the sum of numbers. The purpose of this study is to describe the application of number bag media to improve student learning progress in the sum of numbers in first class Islamic Elementary School Nurul Yaqin Gading Probolinggo. The researcher as teacher or giver of action. This research uses a type of classroom action research. This research was applied in 2 cycles. As results obtained from the application of number bag media in cycles 1 and 2 are the increase of student learning progress. At first the average value of students in the pre test was 68.7 with a percentage of completeness of 46.7%, while in the first cycle the average student learning progress was 76.7 with the percentage of completeness being 66.7%, and on second cycle average the student learning progress are 89.3 with the percentage of completeness increase to 93.3%. Based on student learning progress that have been obtained in first cycles and second cycles it can be summarize that the application of number bag media has been successful, because student learning progress in the sum of the numbers on the theme are initially classified as low but have increased with the results indicator that is equal to 93.3%.

Keyword: *Number bag, Learning outcomes, Addition*

A. Pendahuluan

Pembelajaran di tingkat sekolah dasar pada kurikulum 2013 disajikan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema tertentu. Salah satu muatan dalam pembelajaran tematik yaitu matematika. Matematika merupakan ilmu pengetahuan dengan bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan diperoleh dari proses penalaran dengan menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat. Pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan langkah awal bagi siswa menerima konsep-konsep matematika secara benar. Pembelajaran matematika memerlukan berbagai macam keterampilan baik itu keterampilan yang berkaitan dengan kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dengan adanya pembelajaran matematika diharapkan akan menambah kemampuan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya (Setiawan & Sulistiani, 2019).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pembelajaran penjumlahan bilangan pada tema “Benda, Hewan dan Tumbuhan di Sekitarku” di kelas 1 MI Nurul Yaqin Gading Probolinggo, metode yang digunakan guru cenderung monoton, yaitu metode verbal selama kegiatan pembelajaran. Karena kurangnya variasi penggunaan metode pembelajaran yang digunakan guru, sehingga membuat siswa cepat bosan. Guru juga hanya mengandalkan buku tematik saja tanpa adanya penerapan media pembelajaran dalam penyampaian materi sehingga penyampaian materi kurang maksimal. Sehingga sebagian besar siswa kelas 1 MI Nurul Yaqin Gading Probolinggo tidak memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Mayoritas siswa kelas 1 MI Nurul Yaqin Gading Probolinggo terdiri dari siswa laki-laki dan mereka lebih asik bermain serta menggoda siswa yang lain. Siswa cenderung lebih aktif bergerak dan berpindah tempat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep penjumlahan bilangan dan menerapkan materi tersebut. Kemampuan siswa dalam penjumlahan bilangan bisa dibilang masih cukup rendah sehingga hasil belajar yang siswa peroleh pada materi penjumlahan bilangan ini kurang maksimal. Hal itu dibuktikan dengan adanya hasil belajar siswa yang menunjukkan bahwa 33,33% hasil Penilaian Harian (PH) siswa yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Siswa sekolah dasar khususnya kelas rendah, tahap perkembangan kognitifnya berada pada tahap operasional konkrit. Tahap di mana anak masih membutuhkan bantuan benda konkrit untuk berfikir logis. Tapi tidak menutup kemungkinan mereka masih berada pada tahap praoperasional, sehingga apabila diajarkan konsep penjumlahan besar kemungkinan mereka akan mengalami kesulitan.

Mengingat media merupakan bagian yang penting dan tidak dapat terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya (Sulistiani, 2016). Dalam pembelajaran matematika sekolah dasar khususnya kelas rendah, agar pelajaran mudah dipahami oleh siswa, diperlukan media atau benda untuk menanamkan konsep matematika tertentu sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Media pelajaran berfungsi untuk menyederhanakan konsep yang sulit difahami siswa, membuat materi yang terlihat abstrak bagi siswa menjadi lebih nyata, serta dapat memudahkan guru dalam menjelaskan materi pelajaran secara konkrit dan mudah difahami oleh siswa. Karena salah satu komponen penting dalam mendukung proses pembelajaran yaitu media pembelajaran.

Penyesuaian penggunaan media pembelajaran dengan karakteristik siswa sangat penting diperhatikan oleh guru. Setiap siswa dengan karakteristik yang berbeda tentunya juga memiliki cara belajar yang berbeda. Siswa sekolah dasar khususnya kelas rendah memiliki karakteristik senang bermain, senang bergerak dan melakukan sesuatu secara langsung. Siswa pada tahap perkembangan ini juga membutuhkan sesuatu yang konkret untuk memudahkan mereka memahami materi pelajaran, khususnya pada penjumlahan bilangan. Oleh karena itu, guru harus bisa menerapkan media pembelajaran yang bermuatan permainan dan memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengalaman secara langsung, serta dapat aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran akan lebih bermakna dan mudah diingat oleh siswa.

Media kantong bilangan merupakan alat bentuk pembelajaran yang terbuat dari beberapa kantong yang terbuat dari plastik atau kain dan berbentuk saku-saku sebagai

tempat penyimpanan yang diletakkan pada selembar kain atau papan, kemudian bisa menggunakan sedotan atau lidi atau benda lainnya sebagai benda bilangan. Kantong bilangan merupakan salah satu alat bantu pembelajaran yang dirancang untuk memudahkan siswa dalam memahami konsep penjumlahan (Heruman, 2007). Dengan begitu media kantong bilangan ini akan mampu memotivasi dan menarik minat siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, karena memudahkan siswa untuk memahami materi penjumlahan bilangan, sehingga kemampuan dan hasil belajar siswa dalam penjumlahan bilangan dapat meningkat.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di MI Nurul Yaqin Gading Probolinggo dengan judul “Penerapan Media Kantong Bilangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Penjumlahan Bilangan pada Tema “Benda, Hewan dan Tanaman di Sekitarku” Kelas 1 MI Nurul Yaqin Gading Probolinggo”.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Karena pada penelitian ini akan dipaparkan tentang aktivitas siswa kelas I di MI Nurul Yaqin Gading Probolinggo dalam proses pembelajaran penjumlahan bilangan pada tema “Benda, Hewan dan Tanaman di Sekitarku”. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2012).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research*, yaitu *action research* yang dilakukan di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat (Wardani & Wihardit, 2007).

Penelitian ini dilaksanakan di MI Nurul Yaqin Gading Probolinggo. Lebih tepatnya terletak di di Jl. KH. Ali Rahbini dusun Bataan, desa Kertosono, kecamatan Gading, kabupaten Probolinggo. Waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini yaitu pada bulan April 2019, pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Subjek adalah siswa kelas I MI Nurul Yaqin Gading Probolinggo tahun ajaran 2018-2019. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I MI Nurul Yaqin Gading Probolinggo tahun ajaran 2018-2019. Sedangkan objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas 1 dalam penjumlahan bilangan pada tema “Benda, Hewan dan Tanaman di Sekitarku”.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah instrumen tes tulis, observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian tindakan kelas ini, data yang dikumpulkan berupa data berbentuk kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi atau wawancara dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi dan refleksi dari setiap siklus. Adapun data langkah-langkah analisis data dibagi menjadi tiga, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk pengecekan keabsahan data dalam penelitian

tindakan kelas ini menggunakan cara yang dikembangkan oleh Moleong yaitu ketekukan pengamatan, triangulasi dan pengecekan teman sejawat.

C. Hasil dan Pembahasan

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan kegiatan pre test untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam penjumlahan bilangan. Pada kegiatan pre test diperoleh data nilai siswa yang menunjukkan nilai dari 15 siswa hanya 7 siswa atau 46,7% siswa yang nilainya telah mencapai KKM yaitu ≥ 70 . Sedangkan 8 siswa atau 53,3% mendapat nilai dibawah KKM. Adapun rata-rata nilai tes pra siklus siswa pada materi penjumlahan bilangan pada tema “Benda, Hewan dan Tanaman di Sekitarku” yaitu 68,7.

Pada pelaksanaan tindakan, pembelajaran penjumlahan bilangan pada tema benda “Benda, Hewan dan Tanaman di Sekitarku” dilaksanakan dengan menggunakan media kantong bilangan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan tes (tes tertulis) dan non tes (observasi, wawancara dan dokumentasi). Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa:

1. Penerapan media kantong bilangan

Dalam penelitian tindakan kelas ini, pembelajaran penjumlahan bilangan pada tema “Benda, Hewan dan Tanaman di Sekitarku” dilaksanakan dengan penerapan media kantong bilangan. Media kantong bilangan digunakan untuk memudahkan siswa dalam memahami penjumlahan bilangan.

Sedangkan proses pembelajaran sebelum dilaksanakan tindakan cenderung berpusat pada guru, dan siswa hanya menyimak apa yang disampaikan guru tanpa terlibat aktif, selain mengerjakan tugas. Metode yang digunakan kurang bervariasi sehingga membuat siswa cepat bosan, dan ada yang kadang menggoda temannya. Tidak hanya itu, satu hal yang telah ditemukan oleh peneliti yaitu kurangnya penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran, maka tidak heran jika siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami materi yang dijelaskan guru, karena materi penjumlahan akan menjadi abstrak bagi siswa jika tidak menggunakan benda-benda yang konkret, karena tahap berfikir siswa kelas I masih berada ditahap operasional konkret bahkan tidak menuntut kemungkinan bahwa masih ada siswa yang berada pada tahap berfikir pra operasional konkret. Akibatnya proses pembelajaran menjadi tidak efektif, karena keadaan kelas tidak terkontrol dengan baik.

Pada siklus 1, pembelajaran penjumlahan bilangan pada tema “Benda, Hewan dan Tanaman di Sekitarku” dilaksanakan dengan menggunakan media kantong bilangan. Proses pembelajaran pada siklus 1 lebih kondusif dengan penerapan media kantong bilangan. Media ini juga dapat menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa, hal tersebut terlihat mayoritas siswa yang antusias dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran penjumlahan pada tema “Benda, Hewan dan Tanaman di Sekitarku”.

Akan tetapi terdapat beberapa hal yang belum terlaksana pada penerapan media kantong bilangan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam penjumlahan bilangan pada tema “Benda, Hewan dan Tanaman di Sekitarku” pada siklus 1, di antaranya yaitu: a) sebagian besar siswa masih belum mencoba menggunakan media kantong bilangan dalam menyelesaikan soal penjumlahan. Padahal yang diinginkan

peneliti agar semua siswa dapat mencoba menggunakan media kantong bilangan dalam penyelesaian penjumlahan, b) perhatian peneliti kurang menyeluruh kepada semua siswa, sehingga masih terdapat beberapa siswa yang pasif, siswa yang belum bisa fokus pada proses pembelajaran dan bisa dikatakan siswa yang hiperaktif karena siswa tersebut cenderung bermain ke tempat duduk temannya, serta belum memahami materi yang disampaikan guru. Sehingga hal tersebut juga berpengaruh pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Pembelajaran pada siklus 2, peneliti kembali menerapkan media kantong bilangan dalam pembelajaran penjumlahan bilangan pada tema “Benda, Hewan dan Tanaman di Sekitarku”. Metode yang digunakan adalah metode demonstrasi, ceramah, dan tanya jawab. Kegiatan pembelajaran pada siklus 2 tidak jauh beda dengan kegiatan pembelajaran pada siklus 1, guru kembali menjelaskan tentang cara menyelesaikan soal penjumlahan dengan menggunakan media kantong bilangan. Akan tetapi kegiatan pembelajaran pada siklus 2 setiap siswa diberi kesempatan untuk membuat contoh soal sendiri dan kemudian menggunakan media kantong bilangan dalam penyelesaiannya secara bergantian. Hal tersebut membuat siswa semakin tergerak untuk belajar dan mengurangi aktifitas siswa yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan pembelajaran seperti berjalan-jalan ke bangku temannya. Dalam penerapan media kantong bilangan sudah sangat baik karena langkah-langkahnya telah sesuai dengan RPP. Dengan penerapan media kantong bilangan motivasi dan semangat siswa lebih meningkat, sehingga siswa sangat antusias dalam proses pembelajaran. Siswa juga lebih aktif terlibat langsung dalam proses pembelajaran, dengan aktifnya siswa dalam proses pembelajaran yang akan lebih bermakna bagi siswa.

2. Peningkatan hasil belajar siswa

Berdasarkan pada hasil penelitian pembelajaran penjumlahan bilangan pada tema “Benda, Hewan dan Tumbuhan di Sekitarku” dengan menggunakan media kantong bilangan tujuan penelitian tindakan kelas ini tujuan dapat tercapai, yaitu hasil belajar siswa dalam penjumlahan bilangan pada tema “Benda, Hewan dan Tanaman di Sekitarku” mengalami peningkatan. Karena antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik serta hasil belajar siswa juga meningkat. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya data yang menunjukkan nilai 14 dari 15 siswa atau 93,3% siswa yang tuntas belajar, artinya nilai telah mencapai KKM yaitu ≥ 70 . Dengan adanya data tersebut dapat membuktikan bahwa dengan menggunakan media kantong bilangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam penjumlahan bilangan pada tema “Benda, Hewan dan Tanaman di Sekitarku”.

Peningkatan hasil belajar siswa juga ditunjukkan dengan adanya data tentang peningkatan rata-rata nilai yang telah dicapai siswa pada setiap siklus, yaitu pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Pada tahap pra siklus rata-rata hasil belajar siswa adalah 68,7 dengan presentase ketuntasan 46,7% dari seluruh siswa kelas 1.

Nilai rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$$\bar{X} = \frac{1030}{15}$$
$$\bar{X} = 68,7$$

Ketuntasan belajar:

$$\text{Persentase skor rata-rata} = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase skor rata-rata} = \frac{7}{15} \times 100\%$$

$$\text{Persentase skor rata-rata} = 46,7\%$$

Sedangkan pada siklus 1 rata-rata hasil belajar siswa adalah 76,7 dengan persentase ketuntasan menjadi 66,7% dari jumlah siswa, dengan perhitungan sebagai berikut.

Nilai rata-rata:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$$\bar{X} = \frac{1150}{15}$$

$$\bar{X} = 76,7$$

Ketuntasan belajar siswa:

$$\text{Persentase skor rata-rata} = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase skor rata-rata} = \frac{10}{15} \times 100\%$$

$$\text{Persentase skor rata-rata} = 66,7\%$$

Dan pada siklus 2 rata-rata hasil belajar siswa adalah 89,3 dengan persentase ketuntasan yang kembali mengalami peningkatan menjadi 93,3% dari jumlah siswa, dengan perhitungan sebagai berikut.

Nilai rata-rata:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$$\bar{X} = \frac{1340}{15}$$

$$\bar{X} = 89,3$$

Ketuntasan belajar:

$$\text{Persentase skor rata-rata} = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase skor rata-rata} = \frac{14}{15} \times 100\%$$

$$\text{Persentase skor rata-rata} = 93,3\%$$

Tabel 5.1 Rekapitulasi hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus 2

No.	Jenis Tes	Rata-Rata	Ketuntasan	Siswa Tuntas	Siswa Belum Tuntas
1	Pra Siklus	68,7	46,7%	7	8
2	Siklus 1	76,7	66,7%	10	5
3	Siklus 2	89,3	93,3%	14	1

Kantong bilangan merupakan media 3 dimensi yang memberikan gambaran proses konkret dalam pembelajaran, gambaran nyata ini diperoleh dari pengoperasian yang dilakukan menggunakan kantong-kantong dan sedotan yang dijadikan bentuk konkret dari simbol matematika. Dengan gambaran nyata dari media kantong bilangan mampu mempengaruhi kondisi siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi anak dan pemahaman anak serta hasil belajar siswa (Menurut Heruman, 2007).

Berdasarkan data hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media kantong bilangan dalam penjumlahan bilangan pada tema “Benda, Hewan dan Tanaman di Sekitarku” dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas 1 MI Nurul Yaqin Probolinggo.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan penerapan media kantong bilangan dalam penjumlahan bilangan pada tema “Benda, Hewan dan Tanaman di Sekitarku” yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Proses pembelajaran penjumlahan terbukti bisa kondusif dan membuat siswa lebih aktif terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga dapat berdampak positif bagi hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya data hasil penelitian mulai dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Peningkatan presentase hasil belajar siswa mulai dari pra siklus, siklus 1 sampai dengan siklus 2, yaitu sebelum tindakan atau pada tahap pra siklus dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 46,7% dengan 7 siswa yang nilainya memenuhi KKM. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus 1 mencapai 66,7% dengan 10 siswa yang nilainya memenuhi KKM. Sedangkan peningkatan hasil belajar siswa pada siklus 2 mencapai 93,3% dengan 14 siswa yang nilainya telah memenuhi KKM. Tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa dalam penjumlahan bilangan pada tema “Benda, Hewan dan Tanaman di Sekitarku” melalui penerapan media kantong bilangan mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap siklus.

Daftar Rujukan

- Heruman. (2007). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung : Karya Offset.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Setiawan, A., & Sulistiani, Ika R. (2019). *Pendidikan Nilai, Budaya dan Karakter dalam Pembelajaran Matematika Dasar pada SD/MI. 1* (1), 2. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/je/article/view/2767/2587>
- Sulistiani, Ika R. (2016). *Pembelajaran Matematika Materi Perkalian dengan Menggunakan Media Benda Konkret (Manik–Manik dan Sedotan) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD Dinoyo 1 Malang. 10* (2), 2. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/166/169>
- Wardani, I., & Wihardit, K. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Cet. III. Jakarta: Universitas Terbuka.